

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap karya fotografi prewedding berkonsep kontemplatif karya Fandy Widyaprakasa, wawancara mendalam, serta interpretasi atas tiga foto terpilih, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa poin berikut:

5.1.1 Konsep Kontemplatif dalam Fotografi *Prewedding*

Konsep kontemplatif dalam fotografi *prewedding* merupakan sebuah pendekatan yang menekankan kedalaman makna, kesederhanaan visual, serta ketenangan suasana yang tercermin dalam setiap bingkai foto. Berbeda dengan gaya prewedding pada umumnya yang sering kali menonjolkan kemewahan, dekorasi artifisial, atau nuansa glamor, fotografi kontemplatif justru berusaha menghadirkan ruang perenungan bagi audiens. Foto tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual menjelang pernikahan, melainkan juga sebagai medium refleksi yang mengajak penonton untuk merenungkan makna cinta, hubungan emosional, serta perjalanan hidup pasangan yang diabadikan.

Dalam penelitian ini, konsep kontemplatif dipahami melalui sejumlah elemen khas, di antaranya pemilihan lokasi yang natural dan sederhana, penggunaan cahaya alami yang lembut, komposisi yang memberi ruang kosong untuk menghadirkan nuansa reflektif, serta gesture pasangan yang ditampilkan secara jujur dan apa adanya. Elemen-elemen tersebut menekankan keintiman, kedekatan emosional, serta keheningan yang menimbulkan pengalaman estetik sekaligus spiritual. Dengan demikian, konsep kontemplatif dalam fotografi prewedding tidak hanya menyajikan visual yang indah, tetapi juga menyimpan makna mendalam yang menghubungkan pasangan dengan audiens secara emosional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep kontemplatif dalam fotografi prewedding merupakan sebuah pendekatan artistik yang menjadikan fotografi lebih dari sekadar representasi visual. Konsep ini mengangkat nilai kesederhanaan,

keheningan, nilai reflektif, dan kejujuran emosional, sehingga menghasilkan karya yang mampu menyampaikan pesan cinta secara abadi dan sarat makna. Fotografi kontemplatif memberi ruang bagi pasangan untuk tampil apa adanya sekaligus menghadirkan pengalaman visual yang menginspirasi, merefleksikan, dan menguatkan nilai-nilai kemanusiaan dalam ikatan pernikahan.

5.1.2 Konsep Kontemplatif yang dituangkan dalam karya Fandy Widyaprakasa

Konsep kontemplatif yang dituangkan dalam karya Fandy Widyaprakasa tampak konsisten melalui gaya visual, pilihan komposisi, serta pendekatan estetika yang ia hadirkan dalam setiap foto prewedding. Fandy tidak memandang fotografi prewedding semata-mata sebagai sarana dokumentasi romantis, melainkan sebagai ruang refleksi yang merekam esensi emosional pasangan. Ia mengedepankan kesederhanaan visual dengan penggunaan latar yang natural, minim ornamen, serta pencahayaan alami untuk menciptakan suasana tenang dan intim. Pendekatan ini menunjukkan bahwa bagi Fandy, keindahan fotografi tidak hanya terletak pada kemewahan tampilan, tetapi pada kejujuran emosi dan makna yang lahir dari setiap interaksi pasangan.

Beberapa karya Fandy menampilkan simbol visual yang khas, seperti siluet pasangan di bawah cahaya redup, ruang kosong yang memberi kesan hening, hingga pantulan pasangan dalam air yang beriak. Elemen-elemen ini menjadi medium kontemplasi yang mengundang audiens untuk melihat lebih jauh dari sekadar potret romantis, tetapi juga memahami kedalaman relasi, kerinduan, keterhubungan, serta perjalanan spiritual cinta pasangan tersebut. Dengan menekankan aspek reflektif dan emosional, Fandy berhasil membedakan dirinya dari fotografer prewedding lain yang lebih mengutamakan estetika glamor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya Fandy Widyaprakasa merupakan representasi konkret dari konsep kontemplatif dalam fotografi prewedding. Ia menempatkan fotografi sebagai sarana ekspresi emosional dan spiritual yang melampaui estetika permukaan. Melalui pendekatan ini, Fandy tidak hanya menghasilkan foto yang indah secara visual, tetapi juga menciptakan karya

yang hidup, sarat makna, dan mampu menghubungkan audiens dengan kedalaman batin pasangan yang difotonya. Pendekatan inilah yang menjadikan karya Fandy unik, otentik, dan relevan dalam konteks fotografi prewedding kontemporer.

5.1.3 Simbol Semiotika yang tersirat dalam karya Fandy Widyaprakasa

Simbol semiotika yang tersirat dalam karya Fandy Widyaprakasa dapat dipahami melalui tiga level makna menurut Roland Barthes, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tataran **denotasi**, foto prewedding Fandy menampilkan objek apa adanya, seperti pasangan yang berpose, latar alam, pencahayaan alami, serta gesture sederhana. Elemen visual ini menjadi tanda langsung yang dapat dikenali audiens sebagai representasi literal hubungan pranikah. Namun, makna karya Fandy tidak berhenti pada level denotatif, melainkan berkembang ke lapisan yang lebih dalam.

Pada tataran **konotasi**, simbol-simbol visual tersebut membawa muatan emosional dan makna reflektif. Misalnya, ruang kosong dalam komposisi menggambarkan kerinduan sekaligus keintiman; siluet pasangan di bawah cahaya lembut menciptakan kesan keheningan dan kebersamaan; sementara pantulan air yang beriak memberi metafora tentang dinamika hubungan yang kadang samar namun tetap menyatu. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menyajikan keindahan visual, tetapi juga menghadirkan perasaan yang menyentuh audiens secara emosional dan mengundang perenungan pribadi.

Lebih jauh, pada tataran **mitos**, karya Fandy membangun narasi universal mengenai cinta, keabadian, dan ikatan spiritual dalam pernikahan. Foto-foto prewedding tidak lagi hanya dipahami sebagai potret pasangan tertentu, tetapi juga menjadi simbol budaya yang merepresentasikan makna pernikahan sebagai perjalanan hidup bersama. Dengan menghadirkan simbol-simbol seperti cahaya, bayangan, pantulan, atau gestur tangan yang saling meraih, Fandy mengonstruksi mitos tentang cinta yang abadi, kesetiaan, dan keterhubungan manusia dengan alam serta dengan sesamanya.

Dengan demikian, simbol semiotika dalam karya Fandy Widyaprakasa memperlihatkan bagaimana fotografi prewedding dapat melampaui fungsi dokumentatif menuju karya seni yang sarat makna. Analisis semiotika ini menegaskan bahwa setiap elemen visual dalam karya Fandy memiliki peran penting dalam membentuk pesan, baik secara literal, emosional, maupun kultural. Hal ini menjadikan karyanya tidak hanya sekadar dokumentasi pranikah, tetapi juga medium komunikasi visual yang kaya akan simbol dan refleksi.

1. Foto 1 – Dua tangan terulur

- a. **Denotasi:** Dua tangan terpisah oleh ruang kosong.
- b. **Konotasi:** Simbol kerinduan dan keterhubungan yang belum sepenuhnya tergapai.
- c. **Mitos:** Melambangkan cinta yang abadi meski terhalang jarak atau waktu.

2. Foto 2 – Siluet pasangan di pantulan air

- a. **Denotasi:** Sosok pasangan tampak sebagai bayangan di air.
- b. **Konotasi:** Menggambarkan keintiman dan kebersamaan yang penuh refleksi.
- c. **Mitos:** Relasi cinta dipandang sebagai perjalanan spiritual yang menyatu dengan alam.

3. Foto 3 – Pasangan di ruang kosong

- a. **Denotasi:** Pasangan berdiri dengan latar sederhana dan luas.
- b. **Konotasi:** Memberi kesan hening, intim, dan penuh refleksi.
- c. **Mitos:** Pernikahan dipahami sebagai ruang baru yang harus diisi dengan makna.

4. Foto 4 – Cahaya alami lembut

- a. **Denotasi:** Pasangan diterangi cahaya *golden hour*.
- b. **Konotasi:** Simbol kehangatan, ketenangan, dan harapan.
- c. **Mitos:** Cahaya sebagai lambang berkah dan awal kehidupan baru.

5. Foto 5 – Pantulan pasangan di air

- a. **Denotasi:** Sosok pasangan tercermin pada air yang beriak.
- b. **Konotasi:** Relasi digambarkan dinamis, kadang jelas kadang samar.
- c. **Mitos:** Cinta sejati tetap menyatu meski menghadapi perubahan hidup.

6. Foto 6 – Ekspresi natural pasangan

- a. **Denotasi:** Pasangan berinteraksi dengan ekspresi jujur.
- b. **Konotasi:** Menunjukkan keintiman yang otentik, tanpa dibuat-buat.
- c. **Mitos:** Pernikahan dimaknai sebagai ikatan yang lahir dari kejujuran dan kesederhanaan.

7. Foto 7 – Latar alam terbuka

- a. **Denotasi:** Pasangan berada di lanskap luas, alami.
- b. **Konotasi:** Simbol kebebasan, keterhubungan dengan alam.
- c. **Mitos:** Cinta diposisikan sebagai bagian dari harmoni semesta.

8. Foto 8 – Siluet dan bayangan

- a. **Denotasi:** Sosok pasangan tampak samar sebagai siluet.
- b. **Konotasi:** Memberi kesan misteri, introspeksi, dan perjalanan bersama.
- c. **Mitos:** Hidup berumah tangga adalah perjalanan menuju masa depan penuh harapan.

9. Foto 9 – Komposisi minimalis

- a. **Denotasi:** Pasangan dalam latar sederhana dan bersih.
- b. **Konotasi:** Ketenangan, keheningan, dan refleksi.
- c. **Mitos:** Cinta tidak membutuhkan kemewahan, cukup kesederhanaan dan keintiman.

10. Foto 10 – Pasangan berjalan Bersama

- a. **Denotasi:** Pasangan melangkah berdampingan.

- b. **Konotasi:** Simbol perjalanan hidup yang ditempuh bersama.
- c. **Mitos:** Pernikahan dipandang sebagai jalan panjang menuju keabadian cinta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Fotografer Profesional dan Praktisi Kreatif.

Fotografi prewedding berkonsep kontemplatif yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan visual yang mendalam dan reflektif dapat menjadi alternatif dari gaya prewedding yang bersifat glamor atau komersial. Oleh karena itu, para fotografer disarankan untuk terus mengeksplorasi konsep-konsep visual yang lebih personal, emosional, dan filosofis, serta tidak terpaku pada tren pasar semata. Pendalaman terhadap teori semiotika dan pemahaman atas simbolisme visual akan sangat bermanfaat dalam memperkaya kualitas karya.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi kajian-kajian lebih lanjut mengenai semiotika dalam fotografi, khususnya dalam konteks budaya visual Indonesia. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan konsep kontemplatif pada berbagai genre fotografi, atau dengan menganalisis perbedaan persepsi audiens terhadap makna foto berdasarkan latar budaya, usia, dan pengalaman visual mereka. Selain itu, pendekatan semiotika dari tokoh lain seperti Charles Sanders Peirce juga dapat dijadikan pembanding untuk memperkaya analisis.

3. Bagi Industri Kreatif dan Klien Fotografi

Klien fotografi diharapkan mulai terbuka terhadap konsep-konsep visual yang bersifat naratif dan reflektif, bukan hanya yang menonjolkan aspek estetika permukaan. Pemahaman akan proses kreatif fotografer serta kesediaan untuk terlibat secara emosional dalam pembuatan karya akan menghasilkan foto-foto yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga

bermakna secara personal. Dengan demikian, industri fotografi prewedding dapat berkembang ke arah yang lebih bernilai secara artistik maupun filosofis.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Seni dan Fotografi

Lembaga pendidikan yang bergerak di bidang seni visual dan fotografi sebaiknya mulai memperkenalkan kajian semiotika dan pendekatan konseptual dalam kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, calon fotografer tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap makna dari gambar yang mereka ciptakan.

5. Pengembangan Kajian Visual dan Semiotika

Penelitian ini mengindikasikan pentingnya pemahaman akan tanda-tanda visual dalam proses produksi dan apresiasi karya fotografi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kajian visual lintas disiplin, seperti menggabungkan studi media, estetika, sosiologi, dan psikologi visual agar mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan visual kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Askins, S. (2018). Seeing/known: Contemplative photography as a research method. *Art/Research International: A Transdisciplinary Journal*, 3(1), 108–132.
- Barthes, R. (1967). *Elements of Semiology* (A. Lavers & C. Smith, Trans.). New York, NY: Hill and Wang. (Asli diterbitkan 1964)
- Barthes, R. (1981). *Camera Lucida: Reflections on Photography* (R. Howard, Trans.). New York, NY: Hill and Wang.
- Berelson, B., & Steiner, G. A. (1964). *Human behavior: An inventory of scientific findings*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Budiman, K. (2001). Semiotika dalam tafsir budaya: Sistem mitos ala Roland Barthes. Dalam Sobur, A. (2003), *Semiotika komunikasi* (hlm. 28). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Crawford, C. (2011, December 31). *Documentary photography in art and history*. Essay for Leica Users Group Yearbook. Retrieved from <https://christophercrawfordphoto.com>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Creswell, J. W. (2018, June 15). John Creswell on the value of the qualitative approach. *Social Science Space*. Retrieved from <https://www.socialsciencespace.com>
- Darmawati, D., & Riyanda, M. R. (2024). Analisis semiotika fotografi prewedding karya Govindarumi. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 1(4), 109–117.
- Fajar, M. M., Johari, A., & Atmami, H. (2021). Analisis visual fotografi pre-wedding konsep street fotografi karya Naturallica Photo. *Jurnal Desain*, 8(3), 207–221.
- Freeman, M. (2007). *The photographer's eye: Composition and design for better digital photos* (1st ed.). Focal Press.
- Gablik, S. (1991). *The reenchantment of art*. London & New York: Thames & Hudson.

- Gani, R., & Kusumalestari, R. R. (2013). *Jurnalistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gernsheim, H., & Gernsheim, A. (1969). *The history of photography: From the camera obscura to the beginning of the modern era* (Rev. & enl. ed.). London: Thames & Hudson.
- Hoed, B. H. (2008). *Semiotik dan dinamika sosial budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2010). *Nonverbal communication in human interaction* (7th ed.). Boston, MA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Langford, M. (2007). *Langford's basic photography: The guide for serious photographers* (8th ed.). Oxford: Focal Press, Taylor & Francis.
- Lippard, L. R. (1973). *Six years: The dematerialization of the art object from 1966 to 1972*. New York, NY: Praeger.
- Mariyadi. (2019, February 22). Metode pendekatan penelitian kualitatif. Diakses dari <https://www.mariyadi.com>
- Markowski, G. (1984). *The art of photography: Image and illusion*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Markowski, M. (1984). *Dasar-dasar fotografi: Teori dan penerapan cahaya dalam fotografi*. Jakarta: Visual Media.
- Miller, J. P. (2013). *The contemplative practitioner: Meditation in education and the workplace*. Toronto: University of Toronto Press.
- Naisila, I. Z. (2015). *Makna bencana dalam foto jurnalistik: Analisis semiotika foto terhadap karya Kemal Jufri pada pameran Aftermath: Indonesia in Midst of Catastrophes tahun 2012* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Nelly, N., & Azeharie, S. (2018). Foto prewedding sebagai bagian dari gaya hidup. *Koneksi*, 2(1), 132–135.
- Prakosa, A. R. B., & Octaviano, A. L. (2023). Estetika foto prewedding karya Hendra Lesmana. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(2), 206–213.

- Ranu Baskara, I. W., Candrayana, I. B., & Raharjo, A. (2023). Pemotretan pre-wedding casual dengan latar belakang alam Pulau Nusa Penida. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(1), 118–127.
- Saputra, G. W., Nugroho, W. B., Sastri Mahadewi, N. M. A., & Sukma Pramestisari, N. A. (2023). Habitus fotografer wedding dan prewedding di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi: SOROT*, 3(2).
- Satyapura, D. T. (2021). *Estetika fotografi dalam foto prewedding karya Alvin Fauzie* (Disertasi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Setiawan, A. H. S., & Simatupang, G. R. L. (2014). *Citra sempurna? Pola visual dan makna foto pre-wedding* (Tesis Master, Universitas Gadjah Mada).
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sontag, S. (1977). *On photography*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wasyah, I., Ratnawati, I., & Anggriani, S. D. (2025). Tradisi dalam bingkai modern: Analisis visual fotografi prewedding Mahalini oleh Axioo Photo. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(4), 454–468.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

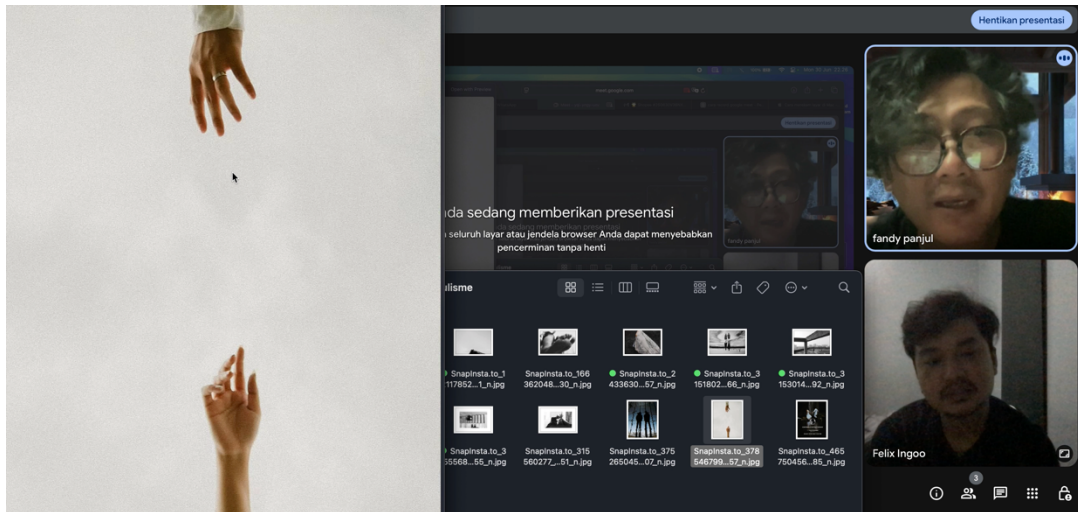
Nama Lengkap : Felix Ignatius
Tempat/tanggal Lahir : Bekasi, 11 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Alamat : Komp. Lequty Minimalis B/9, Lengkong Gudang Timur, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15321
Email : felixingooo@gmail.com
No. Telp : 0857-1746-6145



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2008 - 2015 : SDN Rawabuntu 03, Tangerang Selatan.
Tahun 2015 - 2018 : SMP Waskito, Tangerang Selatan.
Tahun 2018 – 2021 : SMA Waskito, Tangerang Selatan.
Tahun 2021 - sekarang : Universitas Buddhi Dharma

LAMPIRAN





UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang
021 5517853 / 021 5586822 admin@buddhidharma.ac.id

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI

NIM : 20200400050
Nama Mahasiswa : FELIX IGNATIUS
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata Satu
Tahun Akademik/Semester : 2025/2026 Ganjil
Dosen Pembimbing : Widhia Seni Handayani, S.I.Kom., M.A.Journalism
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Struktural Konsep Kontemplatif Fotografi Prewedding Karya Fandy Widyaprakasa

Tanggal	Catatan	Paraf
05 Maret 2025	Pengarahan Topik Skripsi	
19 Maret 2025	Penentuan acc judul skripsi	
30 April 2025	acc penelitian terdahulu	
07 Mei 2025	pengajuan bab 1 dan revisi	
14 Mei 2025	acc bab 1 dan pengajuan bab 3 & 4	
22 Mei 2025	acc bab 2 & 3 dan pengajuan bab 4	
28 Mei 2025	Revisi Bab 4 dan review pertanyaan wawancara	
30 Mei 2025	Acc Bab 4	
02 Juli 2025	Revisi Bab 5 & Lampiran	
30 Juni 2025	Final Revisi	
05 Juli 2025	Acc Keseluruhan Skripsi	

Mengetahui
Ketua Program Studi



Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom

Tangerang, 25 August 2025
Pembimbing



Widhia Seni Handayani, S.I.Kom., M.A.Journalism



**UNIVERSITAS
BUDDHI DHARMA**
Kreativitas Membangkitkan Inovasi

August 22nd, 2025

Editor Explanation:

Dear Felix,

Thank you for your trust in our services.

Based on the text assessment on the submitted paper below:

Student Id : 20210400050
Faculty/Study Program : Social Sciences And Humanities/Communication Sciences
Title : Analisis Semiotika Struktural Konsep Kontemplatif Fotografi
Prewedding Karya Fandy Widyaprakasa
Type : Thesis

Turnitin suggests the similarity among your article with the articles in application are listed below:

Word Count	: 22019
Character Count	: 146491
Similarity Index	: 14%
Internet Source	: 13%
Publication	: 4%
Student Paper	: 3%
Exclude quotes	: Off
Exclude bibliography	: Off
Exclude matches	: Off

This report provides results of literature similarity assessment, if the results show an unusually high percentage of similarity according to our institution's standard your supervisor(s) or ethic committee may re-examine your literature.

Thank you for your attention and cooperation.

Sincerely,

Shenny Ayunuri Beata Sitinjak, S.S., M.M., M.Hum.
Faculty of Social Sciences and Humanities
Buddhi Dharma University (UBD)

www.buddhidharma.ac.id
fsh@buddhidharma.ac.id

FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir
Tangerang 15115 - Banten
Telp. 021 - 5517853, Fax. 021 - 5586820